

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya Pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah. Salah satu bidang studi yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Secara keseluruhan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575), mata pelajaran IPS adalah “ Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya di dasarkan kepada Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan Tata Negara yang mengkaji Fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Adapun Isjoni (2007:21) yang menyebutkan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya”. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang diberikan.

Tujuan umum pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sapriya (2006:3) bahwa “Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial, warga negara yang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk amalan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat”.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di SD, guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa itu berada. Hal ini dikarenakan apabila seseorang yang tidak memahami lingkungannya sulit untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Karena IPS pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya, hendaknya proses pembelajaran IPS harus memperhatikan fungsi maupun tujuan pembelajaran IPS yang tercantum di dalam kurikulum. Pengembangan keterampilan dasar yang dimiliki oleh siswa

akan mendorong potensi belajar mereka secara optimal melalui kegiatan belajar yang aktif. Untuk itu diperlukan guru yang peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pelaksanaannya di lapangan guru hendaknya menggunakan bermacam-macam pendekatan, model, atau strategi agar tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 07 Maret dan 14 Maret 2016 di kelas V SD Negeri 05 Tiumang dengan guru kelas bernama bapak Iswandi, S.Pd. Pada materi pembelajaran “ Menghargai Jasa Tokoh Perjuangan dan Mempersiapkan Kemerdekaan Negara Indonesia” menunjukkan adanya berbagai kendala yang muncul dari pihak guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut antara lain guru masih mengajar dengan metode konvensional. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran IPS dan bahkan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Selain itu guru hanya melakukan tanya jawab dengan beberapa orang siswa saja sehingga membuat proses pembelajaran terpusat pada guru sementara itu siswa yang tidak terlibat dalam tanya jawab dibiarkan saja, sehingga siswa tidak dapat mengeluarkan potensi yang dimilikinya untuk berbagi dan bertukar informasi dalam proses pembelajaran.

Mengakibatkan suasana belajar tidak efektif, banyak siswa yang terlihat bosan, ribut dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan

ulangan harian (UH) ke II diperoleh nilai siswa masih banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65.

Dari jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian adalah 31 orang dari siswa jumlah keseluruhan 33 orang siswa. Rata-rata nilai ulangan harian II 60,97. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian II siswa masih jauh dari KKM yang diharapkan yaitu 65. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran haanya 30% dari jumlah siswa. 40% mengobrol dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 30% siswa hanya diam dan tidak acuh dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil ulangan harian siswa tidak lepas dari suasana pembelajaran di dalam kelas. Sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, yaitu dengan cara memilih model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Dengan menggunakan pembelajaran aktif siswa diajak atau didorong untuk turut serta selama pembelajran berlangsung, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.dengan pembelajaran demikian siswa akan merasakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk aktif dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah model pembelajaran *Learning start with a question*.

Model pembelajaran *learning start with a question* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat

mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini dapat menggugah siswa untuk menggapai kunci belajar, yaitu bertanya (Zaini, 2005 : 46).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Learning Start With A Question* di VI SD Negeri 05 Tiumang Kabupten Dharmasraya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di SDN 05 Tiumang Kabupaten Dharmasraya sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik dan membantu siswa untuk memahami dan menggali kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran,
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS hanya berpusat pada guru, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang memperhatikan siswa, khususnya dalam proses tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.
4. Siswa terlihat bosan untuk mengikuti pembelajaran IPS yang disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru.
5. Kurang aktifnya siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan kemampuan peneliti yang terbatas untuk menelitinya, serta untuk kejelasan arah dan fokus penelitian ini, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada: kurang aktifnya siswa kelas V SD Negeri 05 Tiumang dalam pembelajaran IPS serta upaya untuk mengatasinya, yang mana upaya mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran *learning start with a question*.

Konsep keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dibatasi pada saat siswa mempelajari bacaan yang diberikan guru kepada siswa dengan indikator : 1). Membaca bacaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, 2). Memberi tanda pada bacaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, 3) Memberi tanda poin-poin pada bacaan yang diberi yang diberi tanda oleh siswa, 4) Menulis pertanyaan pada bacaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018 siswa kelas VI SD Negeri 05 Tiumang Dharmasraya dengan melihat aktivitas belajar IPS siswa.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan pemahaman membaca bahan bacaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI

dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SD SDN 05 Tiumang?

2. Bagaimanakah cara meningkatkan pemahaman dalam memberi tanda pada poin-poin penting pada bacaan masalah sosial pada siswa kelas VI yang diberikan oleh guru dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SD SDN 05 Tiumang?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan pemahaman dalam membahas poin-poin penting pada bacaan masalah sosial yang diberikan oleh guru pada siswa kelas VI dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SD SDN 05 Tiumang?
4. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dalam menuliskan pertanyaan berdasarkan bacaan masalah sosial yang diberikan oleh guru pada siswa kelas VI dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SD SDN 05 Tiumang?

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *learning star with a question* di SD Negeri 05 Tiumang kepada setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa.

Pada alternatif pemecahan masalah ini peneliti akan menerapkan pembelajaran aktif. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari

guru. Strategi ini dapat mengugah siswa untuk menggapai kunci belajar, yaitu bertanya (Zaini, 2005:46)

Selain itu, peneliti diharapkan pada penelitian ini keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkat dari sebelumnya, karena pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi yang dapat mengacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS di sekolah. Terutama siswa kelas V di SD Negeri 05 Tiumang Dharmasraya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan kemampuan memahami siswa dalam membaca bacaan yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SD SDN 05 Tiumang.
2. Untuk meningkatkan kemampuan memahami siswa kelas VI untuk memberi tanda pada bacaan yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SD SDN 05 Tiumang.
3. untuk meningkatkan kemampuan siswa membahas poin –poin pada bacaan yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SD SDN 05 Tiumang.

4. untuk meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pertanyaan pada bacaan yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* di SD SDN 05 Tiumang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan bermanfaat secara teoritis, praktik/operasional, dan secara akademik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question*.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktik/Operasional

- a. Bagi siswa, untuk memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan meningkatkan hasil belajar kognitif dalam Pembelajaran IPS.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang lebih aktif lagi.

- c. Bagi sekolah, yaitu sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif.

3. Manfaat Akademik

- a. Sebagai penerapan ilmu praktis bagi penulis dalam mengikuti perkuliahan.

- b. Untuk menyelesaikan studi PGSD S1